



Sosialisasi Peraturan Pemerintah tentang Perlindungan Tumbuhan Dan Satwa Liar untuk Mendukung Pengelolaan Hutan Desa Tuwung

Awalul Fatiqin^{1*}, Ahmad Muammar Kadafi¹, Yahya Febrianto², Kamison³

¹Prodi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Palangka Raya, Jl. Yos Sudarso, Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia, 74874

²Prodi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Palangka Raya, Jl. Yos Sudarso, Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia, 74874

³PLHD Tuwung Jl. Nyai Hapu, Pulang Pisau, Kalimantan Tengah, Indonesia, 74862

*Email korespondensi: fatiqin@mipa.upr.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 03 Okt 2023

Accepted: 01 Des 2023

Published: 30 Apr 2024

Kata kunci:

Fauna;

Flora;

Hutan desa;

Perlindungan;

Tuwung

Keyword:

Fauna;

Flora;

Protection;

Tuwung;

Village forest

ABSTRAK

Background: Hutan Desa Tuwung keanekaragaman hayati yang tinggi, telah menjadi lokasi kerja sama yang produktif antara masyarakat desa dan pemerintah dalam upaya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Keanekaragaman flora dan fauna yang unik dan langka dalam hutan ini telah mendapatkan manfaat nyata dari kolaborasi ini. Populasi spesies langka mengalami peningkatan, dan ekosistem yang terganggu juga mengalami pemulihan yang signifikan. Tujuan sosialisasi dan pengelolaan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan hidup dan sumber daya alam di Desa Tuwung, sejalan dengan regulasi yang berlaku, terutama Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 106. **Metode:** Pendampingan menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) telah diadopsi dalam pelaksanaan sosialisasi pengelolaan PLHD di Desa Tuwung. **Hasil:** Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta, yaitu pengelola KPHD Tuwung, telah mencapai tingkat pemahaman yang sangat baik terkait berbagai aspek kunci, seperti peran dan fungsi seksi perlindungan dan pengamanan kawasan (95%), skema patroli kawasan (98%), status perlindungan satwa (100%), pengumpulan data dan pelaporan (90%), serta pelepasliaran satwa (100%). Tingkat antusiasme yang tinggi dari peserta mencerminkan komitmen mereka dalam mengimplementasikan konsep-konsep pengelolaan PLHD. **Kesimpulan:** Diharapkan dapat berkontribusi signifikan pada pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan di Desa Tuwung.

ABSTRACT

Background: The highly biodiverse Tuwung Village Forest has been the site of a productive collaboration between the village community and the government in an effort to manage a sustainable environment. The unique and rare flora and fauna in this forest have benefited significantly from this collaboration. Populations of rare species have increased, and disturbed ecosystems have also experienced significant recovery. The main objective of this collaboration is to maintain the sustainability of the environment and natural resources in Tuwung Village in line with applicable regulations, especially the Minister of Environment and Forestry Regulation No. 106. **Method:** Assistance using the Asset Based Community Development (ABCD) method has been adopted in the implementation of PLHD management socialization in Tuwung Village. **Result:** The results of the analysis show that

the participants, namely the managers of KPHD Tuwung, have achieved a very good level of understanding regarding various key aspects, such as the role and function of the area protection and security section (95%), area patrol scheme (98%), animal protection status (100%), data collection and reporting (90%), and animal release (100%). **Conclusion:** The high level of enthusiasm from the participants reflects their commitment to implementing PLHD management concepts, which are expected to contribute significantly to sustainable environmental conservation in Tuwung Village.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pengelolaan kawasan hutan desa merupakan langkah penting dalam menjaga keberlanjutan flora dan fauna di Indonesia (Desitarani et al., 2020; Saharjo, 2022). Hutan desa adalah bentuk pengelolaan hutan yang dilakukan oleh masyarakat setempat dengan dukungan pemerintah, bertujuan untuk memperoleh manfaat ekonomi sekaligus melestarikan keanekaragaman hayati (Qodriyatun, 2019). Salah satu kawasan hutan desa yang menunjukkan upaya peningkatan kapasitas dalam aspek flora dan fauna adalah hutan desa Tuwung.

Hutan desa Tuwung terletak di wilayah yang kaya akan keanekaragaman hayati, dengan flora dan fauna yang unik dan langka (Tuju et al., 2023). Masyarakat desa Tuwung telah berperan aktif dalam menjaga kelestarian sumber daya alam di kawasan tersebut. Berdasarkan penelitian (Peranginangin, 2014), upaya pengelolaan hutan desa Tuwung telah berhasil meningkatkan kapasitas dalam aspek flora dan fauna.

Menurut hasil penelitian tersebut, kerja sama antara masyarakat desa Tuwung dan pemerintah dalam pengelolaan hutan desa telah menghasilkan dampak yang positif. Populasi spesies flora dan fauna yang langka telah mengalami peningkatan, dan ekosistem yang terganggu juga mengalami pemulihan. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat (Saputra et al., 2022), dalam kegiatan pengelolaan hutan desa telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan lokal dan keberlanjutan sumber daya alam.

Peningkatan Populasi merupakan upaya konservasi yang dilakukan di hutan desa Tuwung telah berhasil meningkatkan populasi spesies flora dan fauna yang langka dan terancam punah. Proses pemulihan ekosistem merupakan upaya pengelolaan yang berkelanjutan, hutan desa Tuwung telah mengalami pemulihan ekosistem yang terganggu (Desitarani et al., 2020). Masyarakat desa Tuwung terlibat secara aktif dalam kegiatan pengelolaan hutan desa. Partisipasi mereka dalam pemantauan, patroli, dan penegakan hukum lingkungan telah meningkatkan efektivitas pengelolaan kawasan, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial kepada masyarakat lokal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan memeberikan dampak yang lebih baik dalam pengelolaan potensi kawasan hutan Desa Tuwung Provinsi Kalimantan Tengah dalam aspek flora fauna. Melalui kolaborasi yang erat antara masyarakat dan pemerintah, kawasan ini memiliki potensi untuk terus berkembang sebagai contoh yang sukses dalam pelestarian keanekaragaman hayati sesuai dengan Permen KLHK No. 106.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2023, yang bertempat di Desa Tuwung Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah, target kegiatan ini adalah Pengelola LPHD Tuwung yang berfokus pada seksi perlindungan dan pengamanan kawasan.

Pengabdian berbasis riset ini menggunakan pendekatan pendampingan *Asset Based Community Development* (ABCD) (Santoso, 2020; Yuwana, 2022). Pendekatan pengembangan masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi yang ada. Masyarakat khususnya Kawasan Hutan Desa yang dikelola oleh Masyarakat Desa Tuwung Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Pendampingan ini difokuskan pada pengelolaan dan pengembangan potensi Flora dan Fauna. Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif eksperimental yang bertujuan untuk memberikan cara alternatif memanfaatkan kawasan yang berbasis konservasi sumberdaya hayati (Ernawati, 2022).

Analisis data yang di gunakan dalam pengabdian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi: pengumpulan data, data *reduction*, data *display* (penyajian data), dan *conclusion* (penyimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskusi dengan Pengelola LPHD Tuwung

Pendampingan Pengelolaan Hutan Desa Tuwung Kabupaten Pulang Pisau merupakan upaya peningkatan pengeolaan kawasan dan kegiatan ini bertujuan untuk membantu peningkatan pemahaman mengelola hutan desanya secara lebih optimal dan berkelanjutan Gambar 1.



Gambar 1. Upaya analisis permasalahan LPHD Tuwung dengan Pengelola dari aspek flora dan fauna (Dok, 26 Agustus 2023).

Dalam melakukan pendampingan pengelolaan hutan desa, unsur flora dan fauna menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan (Kadafi et al., 2022). Oleh karena itu, berikut ini adalah hasil analisis pengelolaan hutan desa yang mencakup unsur flora dan fauna yang diperlukan di kawasan LPHD Tuwung.

Penataan Kawasan Hutan Desa

Dalam menata kawasan hutan desa, penting untuk memperhatikan keberadaan dan ketersediaan flora dan fauna di dalamnya. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat zonasi kawasan hutan, di mana setiap zona memiliki fungsi yang berbeda-beda dan memperhatikan

habitat flora dan fauna. Dalam upaya pengawasan didukung juga dengan pola kearifan loka dalam masyarakat (Hujjatusnaini, 2016; Kadafi et al., 2022).

Penataan kawasan hutan desa berbasis kearifan lokal di Kalimantan Tengah cukup berhasil dalam menjaga keberlangsungan hutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Nur et al., 2022). Partisipasi masyarakat dan penerapan aturan adat menjadi poin penting dalam memastikan keberhasilan program kehutanan desa tersebut. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program (Situmorang & Noviana, 2022).

Pemantauan Kondisi Flora dan Fauna

Untuk menjaga keberlangsungan kehidupan flora dan fauna di hutan desa, perlu dilakukan pemantauan secara teratur. Pemantauan dapat dilakukan dengan cara melakukan survei dan inventarisasi flora dan fauna yang ada di dalam kawasan hutan desa (Kadafi et al., 2022). Dari hasil pemantauan ini, dapat diambil tindakan-tindakan yang diperlukan (Gambar 2), penanaman kembali jenis-jenis flora yang terancam punah, serta pengelolaan dan pengawasan terhadap jenis-jenis fauna yang dilindungi (Pramudianto, 2018).

Pelatihan Pengelolaan dan Pemeliharaan Pohon

Pohon merupakan salah satu unsur penting dalam ekosistem hutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan pengelolaan dan pemeliharaan pohon kepada masyarakat desa. Pelatihan ini meliputi teknik penanaman, pemeliharaan, pemanenan kayu, serta perlindungan terhadap hama dan penyakit yang menyerang pohon (Tome & Dungga, 2023).

Pelatihan Pengelolaan dan Pemeliharaan Hewan

Pengelolaan hewan liar di kawasan hutan desa perlu dilakukan secara bijaksana dan berkelanjutan (Selni et al., 2021; Suradnya et al., 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan pengelolaan dan pemeliharaan hewan liar kepada masyarakat desa. Pelatihan ini meliputi cara menjaga keseimbangan ekosistem hutan dengan cara memperhatikan populasi hewan liar dan mencegah pemburuan hewan liar secara berlebihan (Sayoga et al., 2019).

Peningkatan Kesadaran dan Pembinaan Masyarakat

Pembinaan masyarakat desa dalam pengelolaan hutan desa sangat penting dalam menjaga keberlangsungan ekosistem hutan (Junaedi et al., 2020; Suradnya et al., 2021). Dalam pembinaan ini, diupayakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian flora dan fauna di hutan desa (Kadafi et al., 2022). Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga keberlangsungan hutan desa serta cara untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya hutan desa secara berkelanjutan.

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian ini, diperlukan upaya yang berkelanjutan dan melibatkan peran aktif dari pengelola hutan desa sangat penting. Dengan melibatkan peran pengelola hutan desa secara aktif dalam upaya pelestarian dan pengelolaan hutan, dapat menciptakan solusi berkelanjutan yang menguntungkan lingkungan dan masyarakat lokal secara bersamaan. Dalam kegiatan ini dapat dipetakan upaya peningkatan dan peran pengelola dalam

aspek pendukung LPHD Tuwung (Kusumaningtyas & Chofyan, 2012; Puspitojati et al., 2012; Faqih et al., 2021).



Gambar 2. Survei kondisi flora dan fauna LPHD Tuwung (dok, 26 Agustus 2023)

Sosialisasi pengelolaan LPHD sesuai dengan Peraturan pemerintah

Kegiatan sosialisasi pengelolaan PLHD sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) No. 106 yang dilaksanakan di Desa Tuwung pada tanggal 23 September 2023, memiliki tujuan utama untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada pengelola KPHD Tuwung tentang regulasi yang berlaku serta tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjaga dan memanfaatkan lingkungan hidup secara berkelanjutan. Peserta diberikan pemahaman tentang peran dan fungsi seksi perlindungan dan pengamanan kawasan, skema patroli kawasan, status perlindungan satwa, pengambian data dan pelaporan, dan pelepas liaran satwa. Selain itu, melalui sesi tanya jawab, peserta memiliki kesempatan untuk memahami secara lebih spesifik bagaimana Permen KLHK No. 106 akan berdampak pada peningkatan pengelolaan LPHD. Semoga kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen Pengelola dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup di Desa Tuwung.

Hasil sosialisasi LPHD Tuwung (**Gambar 3**) mencerminkan tingkat pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan fungsi seksi perlindungan dan pengamanan kawasan, skema patrol kawasan, status perlindungan satwa, pengumpulan data dan pelaporan, serta prosedur pelepasliaran satwa. Peserta sangat antusias dan bersemangat dalam menerima informasi terkini seputar pengelolaan PLHD sesuai dengan regulasi yang berlaku, khususnya Permen KLHK No. 106. Kemampuan dan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dalam melindungi dan memelihara lingkungan hidup, termasuk menjaga kawasan terlindungi, melaporkan data secara akurat, dan melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian satwa liar.



Gambar 2. Proses sosialisasi Tentang Perlindungan Tumbuhan dan Satwa Liar untuk Mendukung Pengelolaan Hutan Desa Tuwung (Dok. 23 September 2023).

Feedback positif yang diberikan oleh peserta menunjukkan bahwa sosialisasi ini telah berhasil memotivasi mereka untuk meningkatkan kualitas pekerjaan sebagai pengelola KPHD (Tabel 1). Mereka menyatakan kesiapan untuk mengimplementasikan konsep-konsep baru yang mereka pelajari dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan hidup di Desa Tuwung. Antusiasme peserta juga memberikan indikasi bahwa kegiatan sosialisasi ini memberikan nilai tambah yang signifikan bagi upaya perlindungan dan pengamanan kawasan serta pelepasliaran satwa di wilayah LPHD Tuwung.

Tabel 1. Dampak Perubahan Pengetahuan setelah Sosialisasi

Pengetahuan		Sebelum sosialisasi	setelah sosialisasi
Peran dan fungsi seksi perlindungan dan pengamanan kawasan	Baik	-	80%
	Cukup	40%	20%
	Kurang	60%	-
Skema patroli kawasan	Baik	5%	85%
	Cukup	45%	12%
	Kurang	50%	3%
Status perlindungan satwa	Baik	20%	80%
	Cukup	60%	20%
	Kurang	20%	-
Pengambilan data dan pelaporan	Baik	10%	80%
	Cukup	75%	20%
	Kurang	15%	-
Pelepas liaran satwa	Baik	60%	98%
	Cukup	40%	2%
	Kurang	-	-

Upaya peningkatan pengelolaan LPHD Tuwung melalui sosialisasi dan pemahaman Permen KLHK No. 106 telah memberikan dampak positif pada pemahaman khususnya Seksi Perlindungan dan Pengamanan Kawasan LDPH, terkait peran dan fungsi seksi perlindungan dan pengamanan kawasan, skema patroli kawasan, status perlindungan satwa, pengumpulan data dan pelaporan, serta pelepasliaran satwa. Sebagian besar aspek sosialisasi mencapai tingkat pemahaman yang sangat baik, dengan nilai mencapai 80% hingga 98%.

Hasil pelaksanaan sosialisasi di LPHD Tuwung mencerminkan bahwa Seksi Perlindungan dan Pengamanan Kawasan LDPH Tuwung mampu menerima informasi dengan baik dan sangat antusias dalam memahami serta mengimplementasikan konsep-konsep yang telah disampaikan. Peningkatan pemahaman ini diharapkan akan memberikan dampak positif dalam upaya menjaga dan melindungi lingkungan hidup serta sumber daya alam di Desa Tuwung sesuai dengan regulasi yang berlaku, khususnya Permen KLHK No. 106.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi pengelola LPHD Tuwung berdampak peningkatan pemahaman yang sangat baik terkait berbagai aspek kunci pengelolaan PLHD di Desa Tuwung. Tingkat pemahaman yang tinggi ini mencakup peran dan fungsi seksi perlindungan dan pengamanan kawasan (80%), skema patroli kawasan (85%), status

perlindungan satwa (80%), serta pelepas liaran satwa (98%), dan pengambilan data pelaporan 80%, dari data ini menunjukkan pencapaian yang positif dalam implementasi konsep-konsep penting dalam pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan sesuai dengan regulasi yang berlaku, terutama Permen KLHK No. 106. Dengan demikian, pelaksanaan sosialisasi ini dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan tindak lanjut pengelola kawasan LPHD Tuwung khususnya Seksi Pengelolaan Kawasan PLHD Tuwung dalam aspek pengelolaan fauna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih kepada seluruh pengelola LPHD Tuwung, Borneo Nature Foundation (BNF), FMIPA UPR yang telah membantu serta memfasilitasi Kegiatan Pengabdian ini. Pengabdian ini terselenggara melalui kegiatan Hibah Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Tahun 2023 No SK 578/UN24.10/PL/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Desitarani, C, A. A. F. A., Budiman, F., Setiadi, D., Sugiharto, I., Iskandar, A., Sato, H., Nakama, E., Ohta, S., & Ishizuka, M. (2020). *Pemulihan Ekosistem Sebuah Pembelajaran dari JAGAFOPP-TA*. IPB Press.
- Ernawati, F. (2022). Penelitian Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Aneka Usaha Agribis Di Kabupaten Trenggalek. *GRIN: Gerbang Riset Inovasi*, 1(1), 37–49. <https://doi.org/10.55932/grin.v1i1.21>
- Faqih, N., Hermawan, H., & Arrizqi, A. N. (2021). Aspek Kesetempatan Dalam Pembangunan Di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 11(2), 68–73. <https://doi.org/10.32699/jiars.v11i2.2261>
- Hujjatusnaini, N. (2016). Konservasi Hutan di Lamandau dengan Konsep Bioremiadasi dan Adat Dayak Kaharingan (Tajahan, Kaleka, Sapan Pahewan, dan Pukung Himba). *Jurnal Bioedukasi*, 4(2), 498–510.
- Junaedi, S., Hayati, E. D., & Muslimah, M. (2020). Pemberdayaan Lokal Masyarakat Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang Melalui Pengembangan Desa Agrowisata. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 120–129. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i2.67>
- Kadafi, A. M., Rizki, M., Gonggoli, A. D., Racho, A., Hidayat, R., & Sugiarti, L. (2022). Diversitas Fauna dan Flora Sebagai Pendukung Ekowisata di Kawasan Wisata Alam Kahui Project, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Hayat*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.17977/um061v6i12022p20-32>
- Kusumaningtyas, R., & Chofyan, I. (2012). Pengelolaan Hutan Dalam Mengatasi Alih fungsi lahan hutan di wilayah kabupaten subang. *Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 13(2), 1–11.
- Nur, M. S., Zid, M., & Setiawan, C. (2022). Pengelolaan lahan dan ruang hutan dengan perspektif kearifan lokal komunitas Ammatoa Kajang sebagai usaha konservatif. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 90–105. <https://doi.org/10.36813/jplb.6.2.90-105>
- Peranginangin, L. S. U. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 18(1), 66–78. <https://journal.ugm.ac.id/jkap/article/view/6877>
- Pramudianto, A. (2018). Flora dan fauna pada ekosistem lahan gambut dan status perlindungannya dalam hukum nasional dan internasional. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 185–199. <https://doi.org/10.36813/jplb.2.3.185-199>
- Puspitojati, T., Darusman, D., C. Tarumingkeng, R., & Purnama, B. (2012). Pemangku Kepentingan Yang Perlu Diberdayakan Dalam Pengelolaan Hutan Produksi: Studi Kasus Di Kesatuan Pemangkuan Hutan Bogor. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 9(3), 190–2014. <https://doi.org/10.20886/jakk.2012.9.3.190-204>

- Qodriyatun, S. N. (2019). Peran dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi secara Kolaboratif. *Kajian*, 24(1), 43–56. <https://huma.or.id/home/pusat->
- Saharjo, B. H. (2022). Penelitian Manajemen Pencegahan Kebakaran di Indonesia (Asap, Kabut Asap, Penurunan Emisi GRK, dan Deforestasi). *Journal of Tropical Silviculture*, 13(01), 1–13. <https://doi.org/10.29244/j-siltrop.13.01.1-13>
- Santoso, L. (2020). Pemberdayaan Remaja Melalui Pelatihan Kesenian Religi Qasidah Rebana Di Dusun Penanggunggan Kec. Bungkal Kab. Ponorogo Dengan Pendekatan Asset Based Community Development. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.21154/inej.v1i1.2046>
- Saputra, A., Feliyanti, F., Sunarti, R. N., Apriani, I., Amallia, R. H. T., Nurseha, T., Wulan, R. M. S., & Fatiqin, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Banyuwasin dalam Pemanfaatan Sekam Padi Menjadi Kertas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi Dan Sains*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.30998/jpmbio.v1i1.950>
- Sayoga, I. P. A. R., Aini, N., Pranata, I. P. G. S. A., Noor, Z. Z., Kusuma Nata, A. W., & Suartika, I. M. (2019). APPEL (Alat Pendeteksi Penebang Liar) Berbasis Raspberry PI Pada Hutan Lindung. *IPTEKMA*, 11. <https://doi.org/10.24843/iptekma.2019.v08.i01.p02>
- Selni, M., Mangunjaya, F. M., Prahawati, G., Tjamin, Y. R., & Bahagia, B. (2021). Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Keinginan Untuk melakukan Konservasi Hewan Liar yang Terancam Punah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1808–1820. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.579>
- Situmorang, M. T. N., & Noviana, L. (2022). Peningkatan Pendapatan Masyarakat dan Pelestarian Hutan melalui Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 68–75. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.68>
- Suradnya, I. G. N. M., Dewi, A. A. S. L., & Suryani, L. P. (2021). Penegakan Hukum Pidana Terhadap Penyelundupan Hewan Satwa. *Jurnal Analogi Hukum*, 3(2), 161–164. <https://doi.org/10.22225/ah.3.2.2021.161-164>
- Tome, A. H., & Dunga, W. A. (2023). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Desa Molotabu Sebagai Upaya Menjadikan Desa Sadar Hukum. *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum Dan Humaniora*, 1(1), 131–144. <https://doi.org/10.33756/jds.v1i1.19501>
- Tuju, F., Fatiqin, A., Kadafi, A. M., Dirgantara, M., Ulaan, M., & Nugroho, Y. (2023). Keanekaragaman Spesies Kupu-kupu (Lepidoptera) pada Habitat Ekowisata Kawasan Hutan Desa Tahawa Kabupaten Pulang Pisau. *J. Biotropica. Res. Nat. Technol.*, 1(2), 76–83.
- Yuwana, S. I. P. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 330–338. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>